

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga model pembelajaran kooperatif memberikan hasil kemampuan pemecahan masalah matematika yang tidak sama, yaitu:

1. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran biasa, dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen I (*Pair Check*) yaitu 83,81, sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran biasa (pendekatan saintifik) yaitu 69,23. Dari pengolahan data kemampuan pemecahan masalah peserta didik dilakukan melalui uji-t, sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 4,843$  dan  $t_{tabel} = 1,645$  dengan taraf kepercayaan 95%.. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti hipotesis diterima.
2. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Sahre* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan pembelajaran biasa, dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen II (*Think Pair Sahre*) yaitu 78,12 sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran biasa (pendekatan

saintifik) yaitu 69,23. Dari pengolahan data kemampuan pemecahan masalah peserta didik dilakukan melalui uji-t, sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 2,615$  dan  $t_{tabel} = 1,645$  dengan taraf kepercayaan 95%. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti hipotesis diterima.

3. Terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah peserta didik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dan *Think Pair Share*, dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen I (*Pair Check*) yaitu 83,81 sedangkan pada kelas eksperimen II (*Think Pair Share*) yaitu 78,12. Dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 1,969$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,645$  dengan taraf kepercayaan 90%. Karena  $t_{hitung} 1,969 > t_{tabel} 1,645$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dan *Think pair Share*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidik matematika SMP/MTs pada umumnya dan pendidik MTsN Simpang Empat pada khususnya dapat menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Pair Check* dan *Think Pair share* disemua kelas.

2. Model pembelajaran aktif tipe *Pair Check* dan *Think Pair Share* perlu ditindak lanjuti dengan melakukan penelitian terhadap kemampuan matematika yang lain.
3. Model pembelajaran aktif tipe *Pair Check* dan *Think Pair Share* perlu ditindak lanjuti dengan melakukan penelitian terhadap pokok bahasan yang lain.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG